



JURNAL

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI
PENGUNAAN PAPAN PASIR PADA MURID TUNAGRAHITA
RINGAN KELAS III DI SLB NEGERI 1 GOWA**

**HANDAYANI
1645040012**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN
MELALUI PENGGUNAAN PAPAN PASIR PADA MURID
TUNAGRAHITA KELAS III DI SLB NEGERI 1 GOWA**

Penulis : Handayani
Pembimbing I : Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Andi Budiman, M. Kes
Email Penulis : handayaniyaa10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan hasil belajar murid tunagrahita ringan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis permulaan di SLB Negeri 1 Gowa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberi intervensi, (2) bagaimanakah kemampuan menulis permulaan selama diberi intervensi, (3) bagaimanakah kemampuan menulis permulaan setelah diberi intervensi, (4) bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis permulaan berdasarkan hasil analisis antar kondisi sebelum ke selama diberi intervensi dan dari kondisi selama diberi intervensi ke setelah diberi intervensi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberi intervensi, (2) kemampuan menulis permulaan selama diberi intervensi, (3) kemampuan menulis permulaan setelah diberi intervensi, (4) peningkatan kemampuan menulis permulaan berdasarkan hasil analisis antar kondisi sebelum ke selama diberi intervensi dan dari kondisi selama diberi intervensi ke setelah diberi intervensi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang murid tunagrahita ringan kelas III berinisial MF. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu *Single Subject Research* (SSR) dengan disain A-B-A. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) kemampuan menulis permulaan subjek MF sebelum diberi intervensi sangat kurang berdasarkan pada kondisi *baseline* 1 (A1), (2) kemampuan menulis permulaan subjek MF selama diberi intervensi meningkat ke kategori baik sekali dilihat dari analisis dalam kondisi intervensi (B), (3) kemampuan menulis permulaan subjek MF setelah diberi intervensi meningkat ke kategori baik dilihat dari kondisi *baseline* 2 (A2), (4) peningkatan kemampuan menulis permulaan subjek MF berdasarkan hasil analisis antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberi intervensi kemampuan murid sangat kurang, meningkat ke kategori baik sekali selama diberi intervensi, dan dari kategori baik sekali pada kondisi selama diberi intervensi menurun ke kategori baik setelah diberikan intervensi, akan tetapi nilai yang diperoleh subjek MF lebih baik dibandingkan sebelum diberi intervensi. Dengan demikian kemampuan menulis permulaan murid setelah diberi intervensi tetap dikatakan meningkat, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian intervensi.

Kata kunci: kemampuan menulis permulaan, papan pasir, tunagrahita ringan

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi anak didik baik kognitif, afektif, dan psikomotor, yang dilakukan dalam suasana belajar yang efektif. Pendidikan tidak diperuntukkan hanya bagi anak normal saja, akan tetapi bersifat menyeluruh bagi semua warga Negara Indonesia termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Kebutuhan Pendidikan mengindikasikan untuk semua warga Negara, tidak terkecuali Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sebagaimana dicantumkan dalam pasal 5 ayat 1 dan 2 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa (1) setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (2) Warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Layanan pendidikan kebutuhan khusus harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat kelainannya, karena masing-masing jenis dan tingkat kelainan anak membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda. Salah satu jenis ABK yang dimaksud adalah anak tunagrahita.

Anak tunagrahita ringan adalah mereka yang mengalami/memiliki keterbatasan intelegensi (IQ) yaitu

berada pada rentang antara 68 sampai 52, sehingga anak tunagrahita ringan mengalami gangguan dalam perkembangan intelektual, penyesuaian atau adaptasi tingkahlaku dan kepribadiannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Juli 2019 pada murid tunagrahita ringan dengan inisial MF, berusia 11 tahun, berjenis kelamin laki-laki kelas III di SLB Negeri 1 Gowa, diperoleh data yang menunjukkan bahwa murid tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam menulis, hal ini dapat dilihat ketika guru menginstruksikan murid untuk menulis, murid hanya mencoret-coret yang menyebabkan tulisan murid tidak dapat dibaca. Tidak hanya itu, cara murid memegang pensilpun tidak benar, jadi kemampuan murid mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan terutama menulis huruf vokal (A, U, E, O) dan konsonan (B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z) berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan. Meskipun demikian kemampuan yang dimiliki MF baru hanya sebatas mengenal abjad dan menulis huruf vokal I.

Pada hari Senin 29 Juni 2020 peneliti melakukan asesmen awal pada MF yang dilakukan dengan cara memberikan tes tertulis yaitu menulis permulaan huruf A-Z. Hasil asesmen menunjukkan bahwa MF hanya

mampu menuliskan huruf I, U, O, C, D, J, L.

Berdasarkan uraian – uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu: “Apakah kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa dapat ditingkatkan melalui penggunaan papan pasir?”

Pertanyaan peneliti utama dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan akan dijawab dalam uraian hasil penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan pada murid Tunagrahita Ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberi intervensi?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan pada murid Tunagrahita Ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa selama diberi intervensi?
3. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan pada murid Tunagrahita Ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa setelah diberi intervensi?
4. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis permulaan setelah menggunakan papan pasir berdasarkan hasil perbandingan dari kondisi sebelum diberikan intervensi ke kondisi selama diberikan intervensi dan dari kondisi selama diberikan intervensi ke kondisi setelah diberikan intervensi pada murid Tunagrahita Ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa?

II. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kemampuan Menulis Permulaan

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Kemampuan menulis mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan.

Muchlisoh, dkk (1992: 269) menjelaskan bahwa:

Kemampuan menulis adalah jenis menulis yang diajarkan pada anak kelas I dan kelas II Sekolah Dasar. Menulis Permulaan menjadi salah satu materi pengajaran menulis dikelas I dan II karena dalam menulis permulaan lebih memfokuskan pengenalan penulisan huruf dan kedudukan atau fungsinya didalam suatu kata dan kalimat. Pada tingkat permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak dilatih untuk menuliskan lambang-lambang tulisan yang jika dirangkai dapat menjadi bermakna. Selanjutnya, secara perlahan-lahan anak diarahkan pada kemampuan menuangkan gagasan, ide, pikiran, perasaan, ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang telah dikuasai.

Selanjutnya, Mumpuniarti (2007: 108) mengemukakan bahwa:

Menulis permulaan merupakan tahap awal menguasai kemampuan menulis lanjut dan merupakan prasyarat untuk

belajar pada tahap selanjutnya. Sebelum seorang anak menguasai kemampuan menulis dengan baik, perlu adanya prasyarat dalam menulis yang harus dikuasai yaitu kemampuan dalam menulis permulaan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan dapat diartikan sebagai pembelajaran kemampuan menulis yang diberikan pada kelas dasar dan menjadi prasyarat untuk menguasai kemampuan menulis selanjutnya, kemampuan menulis permulaan harus dikuasai murid pada tahap awal dengan menguasai bahasa tulis lambang grafik (tulisan) yang kemudian tulisannya dirangkai menjadi kata yang bermakna dan dapat dipahami.

2. Pengertian Papan Pasir

Pasir merupakan suatu komponen yang berasal dari alam yang banyak dijumpai di lingkungan sekitar, di jalan, pantai, atau di halaman. Secara umumnya pasir menjadi bahan bermain pada anak-anak prasekolah

Montolalu (2007: 7.13) mengemukakan bahwa “Media pasir merupakan salah satu media yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris”.

Menurut, Mardiana, Kusumawardani dan Wardhani (Salma dan Jumarni) 2020 mengemukakan bahwa:

Papan Pasir merupakan alat permainan yang terbuat dari kayu yang berisikan pasir dan sangat digemari anak karena

mereka sangat senang dan bahagia apabila bereksplorasi dengan tanah dan lumpur (tentunya yang bersih) dan pasir memiliki tekstur yang lain antara lumpur dan tanah, pasir juga sangat digemari anak.

Selanjutnya, Reswita dan Wahyuni (Salma dan Jumarni, 2020: 37) mengemukakan bahwa:

Pasir sendiri bertekstur lembut yang enak dipegang dan digenggam oleh anak kecil. Selain itu bahan ini bersifat multiguna karena mudah diubah bentuknya ke bentuk lain melalui aktivitas menulis di atas pasir, sehingga anak dapat melatih otot-otot, dan syaraf taktil anak, bahkan koordinasi otak, mata dan tangan anak yang sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan anak.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa papan pasir adalah suatu sarana atau alat untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran menulis permulaan murid tunagrahita ringan. Penggunaan papan pasir sebagai sumber belajar murid yang dapat memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran menulis.

3. Karakteristik Tunagrahita Ringan

Secara fisik murid tunagrahita ringan tidak berbeda dengan anak normal. Murid tunagrahita ringan meskipun lancar dalam berbicara, namun mengalami kesukaran dalam berfikir secara abstrak selain itu informasi yang diberikan harus mudah dipahami. Karakteristik tunagrahita ringan menurut *American association on mental deficiency* (AAMD) (Amin, 1995: 25) adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai IQ antara 50-70
- b) Dapat mengikuti mata pelajaran tingkat lanjutan, sesuai dengan berat ringannya ketunagrahitaan yang disandanginya.
- c) Dapat menyesuaikan diri dalam pergaulan.
- d) Dapat melakukan pekerjaan semi skill dan pekerjaan social sederhana.
- e) Dapat mandiri.

Selanjutnya, menurut Mumpuniarti (2007: 41), karakteristik anak tunagrahita ditinjau dari segi fisik, psikis, dan sosial yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Karakteristik fisik nampak seperti anak normal, hanya sedikit mengalami kelambatan dalam kemampuan sensomotorik.
- b. Karakteristik psikis sukar berpikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisis, asosiasi lemah, fantasi lemah, kurang

mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi, kepribadian kurang harmonis karena tidak mampu menilai baik buruk.

- c. Karakteristik sosial mereka mampu bergaul, menyesuaikan di lingkungan yang tidak terbatas pada keluarga saja, namun ada yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan melakukannya secara penuh sebagai orang dewasa.

Berdasarkan karakteristik di atas, bahwa murid tunagrahita ringan masih dapat dididik dalam bidang akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung sederhana meski mereka mengalami keterbatasan segi intelektual, sosial serta keterbatasan fungsi-fungsi lainnya.

III. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa dengan sebelum dan setelah penggunaan Papan Pasir.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR).

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi

tentangnya. Variabel penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah “kemampuan menulis permulaan” melalui penggunaan papan pasir.

4. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah *intervensi*. Desain A-B-A memiliki tiga kondisi yang dalam pelaksanaannya peneliti lakukan sebanyak 16 kali pertemuan (sesi) yang terbagi menjadi 4 kali pertemuan untuk *baseline* 1/A1, 8 kali pertemuan untuk pelaksanaan *intervensi*/B dan 4 kali pertemuan untuk *baseline* 2/A2.

5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran perubahan penelitian.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis permulaan adalah hasil belajar menulis yang diperoleh murid tunagrahita ringan melalui penggunaan papan pasir setelah diberi tes oleh peneliti. Kemampuan yang dimaksud yaitu murid dapat menulis huruf A-Z dengan benar.
2. Papan pasir adalah suatu media yang merupakan alat bantu yang dapat memberikan pengaruh positif bagi murid tunagrahita ringan

sehingga dalam menulis khususnya menulis permulaan akan lebih mudah.

6. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah seorang murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa, berinisial MF, berumur 11 tahun, berjenis kelamin laki-laki.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes.

Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang diberikan kepada murid pada *baseline* 1/A1, *intervensi*/B, dan *baseline* 2/A2. Tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan menulis permulaan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

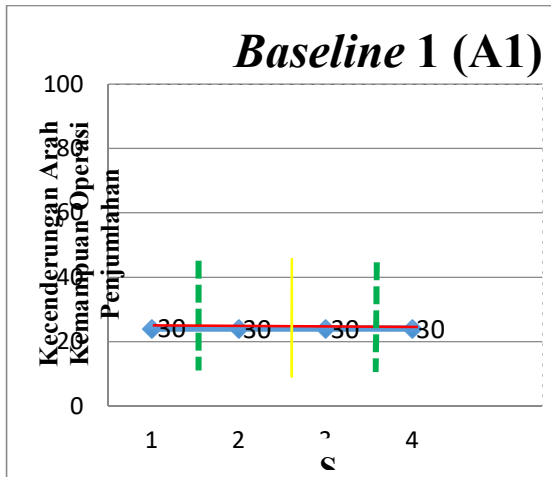
A. Hasil Penelitian

Adapun data kemampuan menulis permulaan pada subjek MF pada kondisi *baseline* 1 (A1), *intervensi* (B), *baseline* 2 (A2) adalah sebagai berikut:

1. *Baseline* 1 (A1)

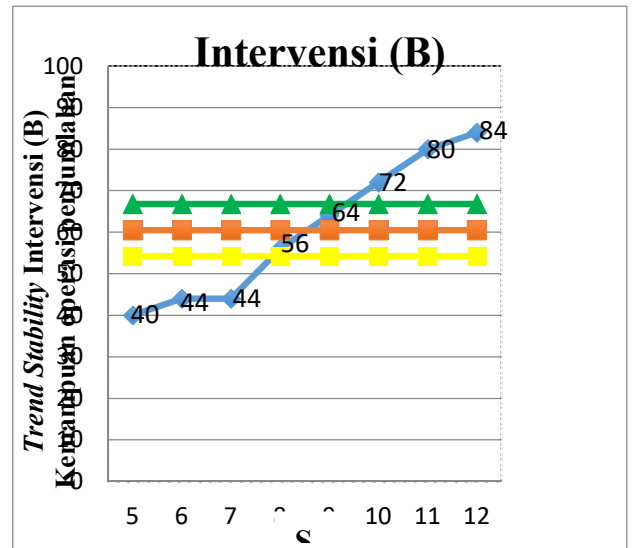
Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline</i> 1 (A1)			
1	25	6	24
2	25	6	24
3	25	6	24
4	25	6	24

Tabel 4.1 Data Hasil *Baseline 1* (A1) Kemampuan Menulis Permulaan



Grafik 4.2 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Tabel 4.9 Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)



Grafik 4.5 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

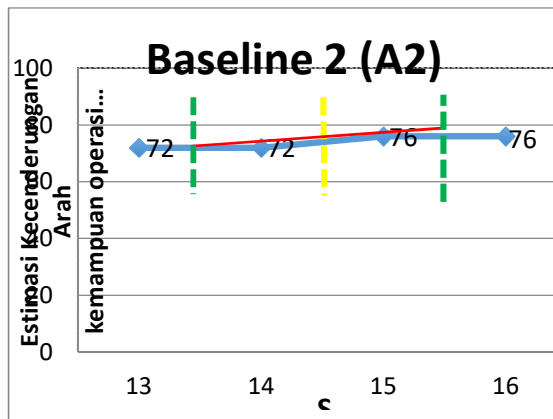
2. Intervensi (B)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
Internensi (B)			
5	25	10	40
6	25	11	44
7	25	11	44
8	25	14	56
9	25	16	64
10	25	18	72
11	25	20	80
12	25	21	84

3. *Baseline 2* (A2)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 2</i> (A2)			
13	25	18	72
14	25	18	72
15	25	19	76
16	25	19	76

Tabel 4.17 Data Hasil *Baseline 2* (A2) Kemampuan Menulis Permulaan



Grafik 4.8 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

B. Pembahasan

Kemampuan dalam menulis permulaan merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh setiap murid kelas III. Namun berdasarkan asesmen awal yang dilakukan masih ditemukan murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa yang mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan, hal ini dapat dilihat ketika guru menginstruksikan murid untuk menulis, murid hanya mencoret-coret yang menyebabkan tulisan murid tidak dapat dibaca. Tidak hanya itu, cara murid memegang pensilpun tidak benar, jadi kemampuan murid mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan terutama menulis huruf vokal (A, E,) dan konsonan (B, F, G, H, K, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z) berdasarkan

pengamatan yang peneliti lakukan. Meskipun demikian kemampuan yang dimiliki MF baru hanya sebatas mengenal abjad dan menulis huruf vokal I, O, U, C, J, D, L. Kondisi inilah yang penulis temukan dilapangan sehingga penulis mengambil permasalahan ini. Penelitian ini, menggunakan papan pasir dipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis permulaan setelah menggunakan papan pasir. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penggunaan media tersebut dapat memvisualisasikan menulis permulaan yang tadinya berbentuk abstrak menjadi konkrit dan juga dapat menarik perhatian murid untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid. Maka penelitian menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya materi menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa adalah penggunaan papan pasir.

Kemampuan menulis permulaan diajarkan pada kelas dasar dan menjadi prasyarat untuk menguasai kemampuan menulis selanjutnya, kemampuan menulis

permulaan harus dikuasai murid pada tahap awal dengan menguasai bahasa tulis melalui lambang grafik (tulisan) yang kemudian tulisannya dirangkai menjadi kata yang bermakna dan dapat dipahami.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya media dapat meningkatkan dan mendukung keberhasilan murid dalam belajar, salah satunya adalah papan pasir. Montolalu (2007: 7.13) mengemukakan bahwa “Media pasir merupakan salah satu media yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris.” Pasir merupakan suatu benda yang mudah untuk dipegang dan dibentuk. Melalui pasir atau bermain pasir dapat merangsang murid untuk mengasah kemampuan sensori melalui sentuhan kulit. Melalui sentuhan dengan pasir dapat menghidupkan syaraf taktil murid, sehingga dapat melatih otot-otot kecil pada jari jemari murid, hal itu dapat mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan. Dengan penggunaan papan pasir, murid akan mudah menulis dipasir dengan cara menggunakan jari-jari sebagai alat bantu belajar menulis. Murid akan menuliskan huruf diatas pasir tanpa harus takut salah, karena jejak dipasir mudah dihapus.

Sehingga dengan adanya papan pasir dapat memudahkan murid dalam kemampuan menulis permulaan. Penggunaan papan pasir pada murid lebih mudah diarahkan/ diinstruksikan untuk menulis permulaan dengan cara menulis dipasir dan dapat membantu murid dalam mengajarkan tentang

pengenalan huruf dengan cara merasakan bentuk – bentuk huruf dan menelusuri arah bagaimana huruf – huruf itu ditulis sehingga dapat merasakan langsung bagaimana cara meraba simbol huruf supaya indera perabanya pun ikut berperan dan juga koordinasi yang baik antara mata dan tangan untuk menulis, juga melatih murid untuk menulis dengan menggunakan papan pasir, murid dapat menulis huruf dengan jari mereka, sebelum murid mulai berkembang dalam kemampuan menulis diatas kertas.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali pertemuan atau enam belas sesi yang dibagi kedalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi *baseline* 1 (A_1), delapan sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi *baseline* 2 (A_2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis permulaan sebelum dan setelah pemberian perlakuan. *Baseline* 1 (A_1) terdiri dari empat sesi di sebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil empat sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Sesi pertama sampai sesi ke empat memperoleh nilai yang sangat kurang atau sama. Hal ini disebabkan oleh karena subjek MF mengerjakan soal menulis permulaan huruf A-Z tersebut tanpa media pembelajaran, yang mengakibatkan nilai yang

diperoleh murid sangat kurang, karena peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan delapan sesi, kemampuan menulis permulaan subjek MF pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke lima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan menggunakan papan pasir, sehingga kemampuan menulis permulaan subjek MF mengalami peningkatan ke kategori baik sekali. Sedangkan pada *baseline 2* (A2) jumlah sesi yang diberikan sebanyak 4 sesi, hal ini disebabkan data yang diperoleh sudah stabil. Nilai yang diperoleh murid tampak menurun ke kategori baik jika dibandingkan dengan kondisi Intervensi (B), hal ini disebabkan oleh karena pada *baseline 2* (A2) murid mengerjakan soal menulis permulaan tanpa media pembelajaran yaitu papan pasir. Akan tetapi secara keseluruhan kondisi *baseline 2* (A2) ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1) (sebelum diberikan intervensi).

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk *target behavior* meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid, maka penggunaan papan pasir ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan. Dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah

dalam penelitian ini yaitu bahwa penggunaan papan pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberikan intervensi sangat kurang berdasarkan hasil analisis dalam *Baseline 1* (A1) (sebelum diberikan intervensi).
2. Kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa selama diberikan intervensi mengalami peningkatan ke kategori baik sekali dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada kondisi Intervensi (B) (selama diberikan intervensi).
3. Kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa setelah diberikan intervensi meningkat ke kategori baik dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada *Baseline 2* (A2) (setelah diberikan intervensi).
4. Peningkatan kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan kelas III di SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan hasil antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan intervensi (*Baseline 1* (A1)) kemampuan menulis

permulaan murid tunagrahita ringan sangat kurang menjadi meningkat ke kategori baik sekali pada kondisi selama diberikan intervensi (Intervensi (B)) dan pada kondisi selama diberikan intervensi (Intervensi (B)) kemampuan menulis permulaan setelah diberikan intervensi (*Baseline 2* (A2)) murid menurun ke kategori baik, akan tetapi nilai yang diperoleh subjek MF lebih baik dibandingkan sebelum diberikan intervensi (*Baseline 1* (A1)).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitannya dengan meningkatkan mutu pendidikan khusus dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan kelas III SLB Negeri 1 Gowa, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi Para Pendidik

a. Bagi Sekolah Luar Biasa dapat menggunakan media Papan Pasir dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid.

b. Bagi guru/pendidik dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kompetensi profesional, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran yang lebih bermutu dan menyenangkan sehingga kemampuan belajar murid yang sebelumnya berada pada kategori sangat rendah berubah menjadi tinggi.

2. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

a. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan kemampuan menulis permulaan yang terkait dengan kemampuan akademik murid tunagrahita ringan.

b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan variabel yang berkaitan dengan kemampuan akademik murid.

3. Saran bagi Orangtua/ wali murid

a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan yang tepat bagi anaknya yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1996. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.
- Ahmad, Abdul Karim H. 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ahmandi. 1992. *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.

- American Psychiatric Association 2013
Diagnostic and statistical Manual of medial disorder edition "DSM-S", Washinton DC: American Psychiatric Publishing. Washinton DC.
- Amin, M. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud.
- Aninditya. 2012. *Penerapan strategi cooperative learnig dalam pembelajaran bahasa indonesia*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Apriyanto, Nunung. 2014. *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Arsyad, Rayanda. 2015. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Darmiyati Zuchdi & Budiasih. 1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Jakarta: IBRD.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendi, Mohammad. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: bumiaksara.
- Gregory, R.J. 2015. *Psychological Testing: History, Principles, and Applications, Seventh Edition*. USA: Pearson.
- Heward, W, Morgan, A & Konrad, Moira. 2017. *Exceptional Children An Introduction to Special Education*. Jepang: The Oiho State University.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Meimulyani, Yani & Caryoto. 2013. *Media pembelajaran adaptif bagi anak berkebutuhan khusus*. Jakarta: PT. LUKSIMA METRO MEDIA.
- Montulalu, dkk. 2007. *Bermain dan permainan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muchlisoh, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Mumpuniarti. 2007. *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Munawir Yusuf. 2005. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Salma, Sitti & Jumarni, Lili. 2020. Analisis Penggunaan Media Pasir Berwarna Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Smart Paud*, Vol. 3 (1): 35-42.

- Shanty, Meita. 2012. *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia.
- Smart, A. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: KATAHATI.
- Soemantri, Sutjihati. 2014. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Pustaka Baru.
- , 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- , 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sujarweni, V.W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta. PT Pustaka Insan Madani.
- Sunanto, dkk. 2006. *Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Bandung : Crced University.
- Sundayana, H. Rostina. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Virgawati Vita. 2015. *Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Permata Huda Kabupaten Sragen. Skripsi*. (Universitas Negeri Semarang).
- Wardani, dkk. 2011. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaenab Siti. 2016. *Profesionalisme Guru Paud Menuju NTB Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish.